

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan sebuah usaha mengubah tingkah laku. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, namun lebih kompleks lagi karena menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang yang menyangkut segala unsur cipta dan karsa, pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dimana semua aspek yang dibentuk dalam diri siswa harus sejalan selama proses pembelajaran dijalankan oleh guru dan siswa.¹

Dalam setiap pembelajaran yang direncanakan oleh pendidik dalam berbagai rangkaian kegiatan agar peserta didik dapat mencapai hasil yang di harapkan. Dalam hal ini keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat menciptakan pengalaman yang bermakna. Perubahan demi perubahan yang terjadi terhadap perilaku seseorang terjadi karena adanya proses pembelajaran. Allah SWT Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا ۖ تَرْتَفِعِ
اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al- Mujadillah (58): 11).²

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap umat muslim agar melapangkan majelis untuk yang lain, niscaya Allah akan melapangkan di dunia dan akhirat. Dan Allah akan mengangkat derajat bagi orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat yang tinggi dimata Allah SWT. Karena Allah SWT. Menyukai orang-orang yang beriman dan orang dan mempunyai ilmu

¹ Iksan B. Aly dan Rafika Fakir, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 11 Halmahera Tengah”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 4 (2022): 282.

² Tim penulis naskah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 536.

pengetahuan. Maka dari itu ilmu pengetahuan sangatlah penting bagi umat manusia. Bagi seorang siswa bertambahnya ilmu pengetahuan menunjukkan prestasi belajar yang semakin meningkat.

Prestasi belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan terjadi pada diri siswa. Tingkah laku sebagai prestasi belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.³ Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Prestasi belajar adalah suatu perolehan akibat membentuknya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya individu secara fungsional. Sedangkan belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam individu dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar merupakan faktor yang penting dalam pelaksanaan pendidikan karena prestasi belajar menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan. Hasil yang baik tergantung pada pelaksanaan interaksi belajar mengajar yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran.⁴

Penerapan pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berfikir kritis adalah kemampuan untuk bernalar (*to reason*) dalam suatu cara terorganisasi. Tanda-tanda pemikir kritis adalah kesiapan untuk menantang ide-ide orang lain. Ini berarti jika kita mengharap siswa menjadi pemikir kritis, kita mencoba mendorong mereka untuk menerima tantangan tentang ide-ide dan cara-cara mereka berfikir. Berdiskusi, berdebat, berargumen dapat dikembangkan di lingkungan sekolah. Guru harus mendorong mereka untuk memberikan 2iwayat2, 2iwayat, latar belakang, tujuan, menunjukkan cara kerja, cara mencapai tentang apa yang disampaikan siswa.⁵

Namun fakta menunjukkan adanya permasalahan berdasarkan nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati menunjukkan pada kelas VIII A terdapat 20 anak yang nilainya di

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, n.d.). 23.

⁴ Nelly Yulida Lubis dan Khairuna, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif STAD Berbantuan *Game Kahoot* terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*

⁵ Arifin, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Informatika Ciamis)", 423.

bawah KKM. Pada kelas VIII B terdapat 17 anak yang nilainya di bawah KKM. Pada kelas VIII C terdapat 21 anak yang nilainya di bawah KKM. Pada kelas VIII D terdapat 19 anak yang nilainya di bawah KKM. Sehingga bila disimpulkan terdapat 115 siswa dari keempat kelas yaitu kelas VIII A, B, C, dan D. Dari keempat kelas tersebut hanya ada 38 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan ada 77 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih belum mencapai harapan.⁶

Solusi mengatasi prestasi belajar siswa yang belum sesuai KKM, salah satunya dengan penerapan model pembelajaran STAD. Model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah pembelajaran yang terdiri dari beberapa kelompok yang beraneka ragam secara bersama-sama guna untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengalaman observasi peneliti sebelumnya terdapat masalah pada proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, pada saat proses pembelajaran hanya berpusat kepada guru sehingga peserta didik menjadi pasif karena hanya berlangsung pada komunikasi satu arah, kurangnya interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran yang mempengaruhi rendahnya pemahaman konsep pembelajaran peserta didik mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Andersoon proses pembelajaran menggunakan media audio visual dapat menciptakan nilai positif dalam menyajikan materi belajar sehingga siswa akan menjadi lebih *3iway*.⁷

Model pembelajaran STAD memiliki kelebihan yaitu mampu memupuk hubungan interpersonal sebab dapat memungkinkan siswa aktif dan bertanggung jawab satu sama lain. Memberikan dorongan dalam setiap hubungan siswa sebab dapat menanamkan rasa saling menghormati gagasan orang lain, memupuk kesungguhan dan keuletan saat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan. Menumbuhkan sikap percaya diri. Menumbuhkan rasa puas terhadap pengalaman belajar yang diperoleh. Mengembangkan kemampuan komunikasi siswa.⁸

⁶ Data hasil observasi peneliti di MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati, 2023.

⁷ Intan Okta Yurisma, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 592.

⁸ Ningsih, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap Prestasi belajar serta Kemampuan Berpikir Kritis Siswa", 4831.

Melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) memungkinkan terciptanya situasi belajar yang menyenangkan, meningkatkan interaksi dan kerjasama peserta didik baik terhadap kelompoknya maupun terhadap guru, serta menciptakan situasi belajar yang kondusif. Adanya kompetisi dalam kelompok juga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yang nantinya dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik yang didapat setelah melakukan proses pembelajaran. Demikian halnya dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik ditekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, seni, serta mengembangkannya untuk kebudayaan dan peradaban islam yang lebih baik. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara substansial memiliki kontribusi kepada peserta didik dalam memberikan motivasi dalam mempraktekan nilai-nilai keagamaan dan ahklak mulia di kehidupan sehari-hari.

Prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai tujuan pendidikan. Belajar adalah aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan suatu perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan ini diperoleh melalui usaha. Prestasi belajar merupakan tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan peserta didik untuk mengetahui dan memahami suatu pelajaran, biasanya nilai berbentuk huruf atau angka-angka. Dengan kata lain bahwa seorang siswa yang memperoleh prestasi belajar yang baik, maka penguasaan pada mata pelajaran itu akan tercermin pada pola tingkah laku sehari-hari. Terkait dengan penelitian ini, penulis mengambil objek kajian pada prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VIII di MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Pada MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII pada MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) lebih baik daripada prestasi belajar yang menggunakan model ekspositori metode ceramah?
2. Apakah kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII pada MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) lebih baik daripada kemampuan berpikir kritis yang menggunakan model ekspositori metode ceramah?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari latar belakang perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis adalah:

1. Mengetahui prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII pada MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) lebih baik daripada prestasi belajar yang menggunakan model ekspositori metode ceramah.
2. Mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII pada MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) lebih baik daripada prestasi belajar yang menggunakan model ekspositori metode ceramah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai subjek pemikiran dalam menambah ilmu pengetahuan tentang siswa yang mengalami kemandirian belajar yang kurang baik.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Bagi siswa untuk mengetahui pemahaman belajar siswa setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Serta meningkatkan prestasi belajar SKI peserta didik kelas VIII di MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati.

b. Bagi Pendidik

Memberikan masukan dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *learning tipe student team achievement division* sebagai bentuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik.

c. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini merupakan usaha untuk mengimplementasikan pengetahuan yang penulis miliki dalam rangka meningkatkan pengetahuan selama mengikuti perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Kudus dan sebagai bekal untuk menjadi calon pendidik yang profesional.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini menjadi referensi bentuk pembelajaran yang baru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam dimasa yang akan datang, dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan penerapan pendekatan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) yang lebih baik.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat lembar judul, lembar nota dosen pembimbing, lembar pengesahan skripsi, motto penulis, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Terdiri dari:

BAB 1: Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka

Dalam bab ini menerangkan kajian teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan yang akan dikaji atau diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil

dari berbagai referensi, meliputi: model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*), prestasi belajar peserta didik, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III: Metode Penelitian

Metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang memuat gambaran umum mengenai obyek penelitian, hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, hasil statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis. Pembahasan mengenai prestasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII pada MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model ekspositori.

BAB V: Penutup

Dibagian akhir adalah kesimpulan. Sistematika penulisan skripsi dibab kesimpulan peneliti wajib membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan tidak perlu ditulis secara panjang lebar. Cukup ditulis secara singkat, padat dan jelas. Selain kesimpulan, juga perlu yang namanya *plan of treatment*. Berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi transkrip wawancara, catatan observasi, foto serta daftar riwayat hidup penulis.